

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan virus yang terjadi pada tahun 2019 di kota China, Wuhan yang menyebar ke seluruh negara dengan efek ringan sampai berat. Virus ini mempengaruhi banyak aspek seperti kesehatan, keuangan dan produktivitas kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan mengalami fluktuasi. Banyak karyawan yang di PHK serta kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan tertunda sehingga hal ini menghasilkan penurunan produktivitas (Aqua Dwipayana, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi penurunan produktivitas adalah adanya kebijakan lockdown dari pemerintah yang mengisolasi masyarakat dan memberhentikan segala aktivitas sehingga semuanya harus di rumah yang membuat banyak karyawan harus berhenti bekerja atau bekerja tidak maksimal (Yohanes S. Hasiando Sinaga, 2021). Disinilah perusahaan perlu mengeluarkan biaya lebih untuk memotivasi perusahaan seperti memberikan suplai berupa paket perawatan covid sehingga mampu meringankan beban karyawan dalam menghadapi situasi ini. Perusahaan-perusahaan juga mengalami penurunan harga saham serta beberapa masalah penting lainnya seperti pendapatan yang menurun (Bilal Abdul Mukti, 2021).

Pembatasan sosial berskala besar yang berjalan cukup lama membuat banyak bisnis menjadi padam. Perusahaan besar dipaksa oleh kebijakan untuk berhenti beroperasi tetapi masih memiliki beban tanggungan seperti pembiayaan sewa gedung, utilitas, gaji karyawan serta cicilan-cicilan kredit dengan pihak ketiga yang tetap harus dibayar. Saat pengeluaran terus berjalan seperti biasa, pemasukkan semakin berkurang bahkan banyak perusahaan yang memperoleh pemasukkan nihil. Jika perusahaan merupakan naungan dari grup bisnis maka masih bisa bertahan dengan subsidi silang atau mempunyai *cash holding* yang cukup.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak paling tinggi kepada aspek keuangan perusahaan karena pendapatan yang berkurang tetapi masih banyak pengeluaran-pengeluaran yang terus berjalan dan tidak terduga bagi semua perusahaan. Salah satunya seperti pada industri pariwisata yang mengalami kerugian sebesar 10 triliun saat pandemi masuk ke Indonesia. Hal ini terjadi karena ada kebijakan lockdown untuk mengurangi penyebaran virus maka otomatis industri pariwisata paling berdampak (KumparanNews, 2021). Selain itu perusahaan lain terkena dampak dimana mereka harus memiliki persediaan masker, *hand sanitizer*, oksigen, melakukan *test* antigen/PCR untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada karyawan dalam pandemi COVID-19.

Sehingga manajemen kas menyarankan agar perusahaan dipastikan memiliki sejumlah simpanan kas atau *cash holding* yang cukup untuk membiayai hutang-

hutangnya, menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan atau mengurangi risiko apalagi jika terjadi situasi yang tidak terduga seperti COVID-19 (Williams, 2004).

Cash holding memainkan peran penting saat pandemic COVID-19 dimana jika perusahaan memiliki *cash holding* dengan total yang banyak maka bisa membawa keuntungan bagi perusahaan yaitu dapat membayar hal-hal darurat atau hal-hal yang tidak terduga (*unexpected expenses*) seperti pembayaran gaji, hutang dan transaksi lainnya. Selain sebagai motif berjaga-jaga, *cash holding* mempertahankan likuiditas bagi perusahaan karena banyak perusahaan yang menghasilkan peningkatan permintaan likuiditas yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk perusahaan yang terkena dampak oleh COVID-19 supaya bisa mempertahankan bisnisnya (Almeida, 2021).

Di sisi lain, perusahaan yang memiliki *cash holding* berlebihan juga tidak baik karena memberikan dampak negatif dimana perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan karena cash hanya dibiarkan saja tanpa melakukan perputaran uang yang bisa memberikan keuntungan (Gao, Harford, & Li, 2013).

Maka dari itu, pihak tim keuangan dihadapkan masalah dalam menjalankan aktivitas operasional dimana dia harus tetap menjaga kestabilan *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Pihak keuangan perlu memperkirakan jumlah *cash holding* yang bisa diinvestasikan untuk menaikkan *value* maupun memperkirakan jumlah *cash holding* yang diperlukan untuk aktivitas operasional yang bersifat darurat.

Sehingga sangat penting bagi suatu perusahaan untuk bisa mengatur kestabilan atau keseimbangan *cash holding* yang perusahaan miliki, maka semakin banyak ketertarikan dari berbagai pihak perusahaan atau pun investor terhadap *cash holding* perusahaan (Suherman, 2017).

Perusahaan-perusahaan menjalankan usahanya dengan mengatur cash flow dimana perusahaan membuat *cash flow* secara terperinci mulai dari mingguan, bulanan hingga tahunan. Sehingga terdata dengan lengkap dan terperinci mengenai pemasukkan kas dan pengeluaran kas maka bisa menyisakan minimal *cash holding*. Penyisaaan *cash holding* ini biasa ditetapkan berdasarkan pengalaman berapa banyak kas yang dibutuhkan. Tetapi yang menjadi permasalahan sekarang adalah seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran dengan kas yang dimilikinya. Tidak banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki *cash holding* kecuali BUMN dimana rata-rata tingkat *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur hanyalah sekitar 15 persen dari aset lancarnya (Santoso, 2020).

Sehingga perusahaan perlu cara untuk menaikkan pendapatan walaupun saat pandemi COVID-19, dimana perusahaan menggunakan persediaan uang tunai agar bisa membuat ide bisnis atau inovasi baru yang bisa memberikan keuntungan. Maka dari itu, kas bisa dinyatakan sebagai komponen yang penting yang bisa membuat perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang.

Kas bisa digunakan untuk menaikkan pendapatan atau investasi karena banyak orang yang mencari cara untuk membuat uang yang mereka punya semakin banyak. Investasi yang dilakukan dengan menukar uang yang mereka punya untuk pembelian emas, deposito, saham, atau mengakuisisi asset perusahaan lain yang diatas harga nilai wajar tetapi bisa memberikan *value* dimasa depan yang disebut *goodwill*.

Dalam mengakuisisi asset perusahaan lain memerlukan strategi analisis dan riset yang cermat agar bisa terjamin dapat memberikan *value* kepada perusahaan. Seperti contoh perusahaan Teh Sari Wangi yang diakuisi oleh perusahaan Unilever. Dimana perusahaan Teh Sari Wangi mengalami kegagalan dalam mengelola manajemennya tetapi memiliki nilai yang baik dari segi kualitas produknya sehingga Unilever mengakuisisi aset dari Teh Sari Wangi yang dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan. Sehingga mempunyai *goodwill* bisa dibilang sebagai suatu investasi dan dengan memiliki *goodwill* maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Saputri, 2018).

Tetapi melakukan akuisisi juga bisa terjadi kegagalan jika pengelolaan tidak dilakukan dengan benar dan disinilah *goodwill* akan dinyatakan sebagai *goodwill impairment*. Oleh karena itu ada 2 moderasi yang akan diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat uang tunai perusahaan yaitu moderasi *goodwill* dan moderasi *goodwill impairment*. Dimana perusahaan yang memiliki *goodwill* dan *goodwill impairment* akan diteliti apakah akan memberikan dampak buruk atau

baik bagi perusahaan dalam pengaruh COVID-19 terhadap *cash holding* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh dari pandemic COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan yang ada di Indonesia?
2. Apakah pengaruh dari moderasi *goodwill* melemahkan efek positif pandemic COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan yang ada di Indonesia?
3. Apakah pengaruh dari moderasi *goodwill impairment* melemahkan efek positif pandemic COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan yang ada di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menjabarkan masalah penelitian maka penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari moderasi *goodwill* yang melemahkan efek positif pandemic COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan yang ada di Indonesia.

3. Untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari moderasi *goodwill impairment* yang melemahkan efek positif pandemic COVID-19 terhadap tingkat uang tunai perusahaan yang ada di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis

Meningkatkan dan memperluas konsep pengetahuan di bidang manajemen keuangan, terlebihnya mengenai pengaruh pandemi COVID-19 dan efek moderasi *goodwill* dan *goodwill impairment* terhadap tingkat uang tunai perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak lain dimana pihak lain bisa mendapat sumber informasi tambahan dan dijadikan sebagai sumber referensi serta bahan pertimbangan kepada para pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang akan menambah pengetahuan dan juga pemahaman mengenai pengaruh pandemi COVID-19 dan efek moderasi *goodwill* dan *goodwill impairment* terhadap tingkat uang tunai perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi agar dapat melihat dan memahami tentang adanya pengaruh pandemi COVID-19 dan efek moderasi dari *goodwill* dan *goodwill impairment* terhadap tingkat uang tunai perusahaan.